

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Wahyuni 2018). Pendidikan ini sangat penting bagi kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya, sehingga mampu melawan perubahan dan permasalahan yang akan terjadi tanpa harus kehilangan identitas dirinya (Dinatha & Laksana). Permasalahan yang terjadi di dunia saat ini yaitu munculnya wabah virus COVID-19 yang membawa perubahan bagi manusia. Hal ini juga mengganggu aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara individu dengan individu lainnya sehingga mendapatkanebuah ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan (Priyanta, 2015). Akan tetapi dengan munculnya wabah virus Covid-19 kegiatan pembelajaran tidak lagi dilakukan secara interaksi secara langsung melainkan dialihkan ke pembelajaran secara *online* (Khasanah et al., 2020). Sebagaimana surat edaran nomor 04 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *CORONAVIRUS DISEASE* (COVID-19) menyatakan bahwa proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (PERMENDIKBUD 2020).

(Moore et al., 2011) menyatakan bahwa pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas,

konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. (Gunawan et al., 2020) menyatakan dalam proses pembelajaran *online* dapat menggunakan berbagai *platform* baik berupa aplikasi, *website*, jejaring sosial maupun *learning management system* (LMS). (Purwanto et al.,) sedangkan tidak semua pelajar baik guru dan siswa tidak terbiasa belajar secara *online* dikarenakan belum mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama diberbagai daerah. Selain itu tidak semua peserta didik memiliki alat atau media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran *online*.

Hasil angket yang telah disebarakan oleh peniliti kepada siswa sebanyak 10 siswa pada tanggal 27 Mei 2020. Hasil yang diperoleh data pada pertanyaan pertama sebanyak 80% atau 8 siswa tidak menyukai pembelajaran IPA secara *online* selama COVID-19 karena kurangnya penjelasan dari guru yang mengakibatkan siswa kurang paham terhadap materi atau tugas yang diberikan dan 20% atau 2 siswa menyukai pembelajaran IPA secara *online* selama COVID-19 karena dengan pembelajaran secara *online* siswa merasa terbantu pada saat pemberian tugas. Pada pertanyaan kedua sebanyak 100% siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran IPA secara *online* selama COVID-19. Kemudian pada pertanyaan ketiga tentang kesulitan apa saja yang siswa alami dalam pembelajaran IPA secara *online* selama COVID-19 diantaranya yaitu kurangnya akses internet, kurangnya media pembelajaran, kurangnya sumber belajar, kurangnya fasilitas handpone untuk siswa, tidak ada inovasi atau praktikum dalam proses pembelajaran, terlalu banyak tugas dari pada penjelasan dari seorang guru. Adapun kesulitan yang dialami oleh guru sebanyak 2 orang guru 50% tidak menyukai pembelajaran secara *online* selama pandemi covid,dikarenakan guru

belum bisa menjelaskan materi dengan baik, belum paham menggunakan pembelajaran secara daring sehingga guru hanya bisa memberikan soal-soal tanpa memberikan penjelasan dari materi, 50% dari guru menyukai pembelajaran secara *online*, karena tugas yang diberikan mudah disebarkan kepada siswa tanpa melakukan tatap muka. Pada pertanyaan selanjutnya kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran ialah kurangnya akses internet di daerah pedesaan, guru masih belum paham sepenuhnya dalam menggunakan teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan (Akhmad 2019) tentang analisis kesulitan belajar peserta didik terhadap proses pembelajaran IPA pada kelas VIII SMP Negeri 1 Baru menyatakan bahwa kesulitan belajar pada peserta didik diperoleh dari banyak faktor baik secara internal maupun eksternal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang (haqiqi 2019) yang menyatakan bahwa faktor kesulitan belajar dari faktor internal siswa berupa aspek bakat, minat, motivasi dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal siswa berupa fasilitas sekolah, guru, sarana dan prasana dan aktifitas siswa. Hasil wawancara yang dilakukan siswa penyebab kesulitan belajar yakni minat, motivasi, konsentrasi, kebiasaan belajar, dan intelegensi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan serta dari penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Kesulitan Belajar Siswa Dan Faktor Penyebabnya Pada Materi Pencemaran Lingkungan Secara *Online* Kelas VII SMPN 1 Batang-Batang Selama Pandemi Covid-19”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana kesulitan belajar siswa dan faktor penyebabnya pada materi pencemaran lingkungan kelas VII secara *online* di SMPN 1 Batang-Batang selama pandemi covid-19

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan faktor penyebabnya pada materi pencemaran lingkungan kelas VII secara *online* di SMPN 1 Batang-Batang selama pandemi covid-19

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Praktis

#### a) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat mengetahui kesulitan belajar siswa dan faktor penyebabnya pada materi pencemaran lingkungan kelas VII secara *online* di SMPN 1 Batang-Batang selama pandemi covid-19

#### b) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi bagi lembaga pendidikan sehingga hasil penelitian ini dapat dikembangkan atau dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya

#### 1.4.2 Manfaat Teoritis

Mengetahui kesulitan belajar siswa dan faktor penyebabnya pada materi pencemaran lingkungan kelas VII secara *online* di SMPN 1 Batang-Batang selama pandemi covid-19 dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk dijadikan sebagai penelitian.

